

Hambatan Dakwah Di Masjid Taqwa Sikilang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Wahilul Wahdi

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: wahilulwahdi272@gmail.com

Penmardianto

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Abstract. *The mosque is a place of worship for Muslims who have a strategic role for the advancement of Islamic civilization. Islam is a religion of da'wah, namely a religion that calls on or assigns its people to spread and broadcast Islam to all mankind in all corners of the world as rahmatan lil alamin. Islamic teachings and messages should be disseminated to mankind throughout the world by way of preaching. The purpose of this study was to find out the obstacles to da'wah that occurred at the Taqwa Sikilang Mosque, Sungai Aur District, West Pasaman Regency. This type of research is a type of qualitative approach that is descriptive, namely collecting data by means of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the obstacles to preaching at the Taqwa Sikilang Mosque, Sungai Aur District, West Pasaman Regency are: the difficulty of inviting religious teachers to Sikilang jorong because the distance is so far.*

Keywords: *Da'wah Obstacles, in the Mosque*

Abstrak. Masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran yang strategis untuk kemajuan peradaban umat islam. Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menyerukan atau menugaskan kepada umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan islam kepada seluruh umat manusia dipenjuru dunia sebagai rahmatan lil alamin. Ajaran dan pesan islam hendaknya disebarluaskan kepada umat manusia dipenjuru dunia dengan cara berdakwah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan dakwah yang terjadi di Masjid Taqwa Sikilang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hambatan Dakwah di Masjid Taqwa Sikilang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat ialah: sulitnya mendatangkan ustadz ke Jorong Sikilang karena jarak yang begitu jauh.

Kata Kunci: Hambatan Dakwah, Di Masjid

LATAR BELAKANG

Masjid merupakan tempat khusus bagi umat Islam untuk beribadah. Masjid berfungsi sebagai tempat beribadah dan pusat utama kemajuan budaya Islam. Sejarah telah menunjukkan peran multiguna masjid. Masjid berfungsi sebagai tempat pengajaran agama, pendidikan, dan keperluan lain selain sebagai tempat ibadah. (Shihab, 1998) Dengan demikian masjid adalah sebagai tempat kegiatan dakwah yang utama bagi umat islam.

Masjid mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan persaudaraan umat Islam. Meskipun masjid memiliki berbagai macam tujuan, termasuk percakapan, pertemuan, pengajian, dan dakwah, namun masjid hanya digunakan untuk salat dan beribadah kepada Allah SWT. Islam adalah agama yang mengatur setiap unsur kehidupan. Ada berbagai

macam persyaratan yang harus dipenuhi, salah satunya adalah pelaksanaan shalat wajib. Ada lima waktu dalam Islam: subuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya. (Muthwah, 2022)

Islam adalah agama dakwah, artinya pemeluknya bertugas untuk mewartakan dan menyebarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmatan lil alamin. Dakwah yang persuasif dan penuh kasih sayang harus digunakan untuk menyebarkan ajaran dan pesan Islam kepada orang-orang di seluruh dunia. Islam adalah agama yang otentik; ini juga merupakan cara hidup bagi seluruh umat Islam di seluruh dunia, dan mampu memastikan bahwa umat manusia akan merasakan kebahagiaan dan kesejahteraan baik di kehidupan ini maupun di akhirat. (Abd Rosyad Shaleh, 1997)

Segala kegiatan dan peristiwa yang mendorong manusia untuk berpindah dari keadaan yang mengandung nilai-nilai kehidupan non-Islam ke nilai-nilai kehidupan Islami secara kolektif disebut dengan dakwah. Mengajak, mendesak, dan memanggil adalah cara-cara yang digunakan untuk melakukan tindakan tersebut tanpa ada paksaan, provokasi, atau tekanan. Dakwah adalah suatu ajakan yang tujuannya hanya dapat dipenuhi dengan obyek persetujuan dakwah yang bebas dan terpaksa. (Munzier Suparta dan Harjani Hefn, 2003)

Berhubungan dengan program dakwah yang dilaksanakan di sebuah kampung tepatnya di Nagari Persiapan Sikilang Pasaman Barat, di Nagari Persiapan Sikilang terdapat sebuah masjid yang bernama “Masjid Taqwa Sikilang”, Masjid ini adalah Masjid raya Sikilang, yang luas Masjidnya lebih kurang panjang 28 meter, lebar 15 meter dengan warna cream dan putih, Masjid ini terletak di tengah-tengah kampung Sikilang.

Jorong Sikilang ini adalah satu-satunya jorong di kecamatan sungai aur yang terpencil, bahkan jalan menuju kampung ini belum pernah di aspal sejak puluhan tahun lalu, selain jalannya berlubang, beberapa titik di jalan itu juga digenangi air saat diguyur hujan, saat kemarau jalan berdemu dan berkabut saat dilewati kendaraan. Jalan menuju Jorong Sikilang terbilang sangat sulit, kampung ini terletak ditepi pantai diapit oleh dua kecamatan, Kecamatan sasak ranah pasisia, dan Kecamatan kto balingka. Akses masyarakat Jorong Sikilang untuk menuju pusat kecamatan Sungai Aur harus menempuh jarak 30 km dengan kondisi rusak dan berlubang, bagi warga jalan ini merupakan akses satu-satunya untuk membawa hasil panen mereka kepasar.

Masjid tersebut berukuran besar namun warga setempat tidak begitu antusias dalam melaksanakan shalat berjemaah di masjid. Kondisi jamaah Masjid Taqwa saat ini sangat jauh dari harapan, karna seitiap harinya jamaah masjid taqwa hanya seikitar 2 atau 3 shaf saja dan jamaahnya kebanyakan dari lansia. Seimeintara peran ipeingurus Masjid Taqwa Sikilang tidak

terlihat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dimasjid taqwa Sikilang seipeirti meilaksanakan kajian mingguan, wirid yasin dan lain seibagainya.

Berdasarkan wawancara peinulis dengan jamaah Masjid Taqwa Sikilang, meineimukan aktivitas dakwah dimasjid taqwa Sikilang, hanya peringatan hari besar islam saja, seperti memperingati isra' dan mijrad nabi muhammad SAW, Peringatan tahun baru islam, sedangkan kegiatan atau aktivitas seperti kajian mingguan, kajian bulanan, wirid yasin, tidak ada ditemukan di Masjid Taqwa Sikilang.(Busram, 2023)

Berdasarkan peirmsalahan maka Peinulis teirtarik untuk meingeitahui leibih dalam teintang terhambatnya dakwah di Masjid Taqwa Sikilang. Maka peineiliti teirtarik meinggangkat judul teintang: “Hambatan dakwah di masjid taqwa Sikilang, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan tahap-tahap penelitian seperti observasi, wawancara, dokumentasi, serta menerapkan teknik analisis data terhadap informasi yang dikumpul dalam bentuk perkataan baik tulisan maupun lisan, sehingga penulis dapat mengetahui Hambatan Dakwah Di Masjid Taqwa Sikilang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah sebuah seruan, ajakan, mengundang, mendorong dan memohon, kata dakwah ini merupakan bentuk masdar dari kata *yad'u* (*fi'il mudhari'*) dan *da'a* (*fi'il madhi*). Secara bahasa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, mengajak orang melakukan dan mengikuti kepada kebaikan dan mencegah orang dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Secara istilah dakwah dapat di artikan sebagai ajakan kepada kebaikan dan melaksanakan ajaran islam sebagai kegiatan dakwah.

Menurut Nasrudin latif, dakwah adalah suatu gerakan yang dilakukan secara lisan atau tulisan yang menyeru, menyambut, menyeru individu untuk menerima dan tunduk pada perintah Allah SWT yang sesuai dengan pelajaran aqidah dan syari' dan etika Islam.H.M.S.Nasrudinlatif, Teori Dan Praktik Dakwah Islamiah (Jakarta: Firman Dara, 1998), hlm.18. Amar ma'ruf nahi mungkar adalah jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal itu, menurut Quraish Shihab, merupakan seruan atau ajakan untuk

keyakinan atau sarana untuk mengubah keadaan negatif menjadi sesuatu yang ideal baik bagi individu maupun masyarakat. Kata tata bahasa arab dakwah merupakan bentuk mushdar dari kata kerja da'a, yad'u da'watan, yang berarti menyeru, memanggil atau mengajak ke jalan yang benar dan mencegah dari maksiat agar mendapat keberuntungan. Tentunya dengan menggunakan aplikasi dakwah, Bil-Hikmah, AL-MujJadi, dan Bil-Hal. di jelaskan dalam firman Allah dalam surat Al-Imran 104 sebagai berikut yang *Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*(Qs.Ali-imran :104)

Berdasarkan pengertian tersebut, dakwah pada dasarnya berarti lebih dari sekedar berusaha mengajak manusia untuk beriman dan beribadah kepada Allah, itu juga berarti berusaha membuat orang sadar akan realitas kehidupan yang harus mereka hadapi berdasarkan nasehat Allah dan Rasul-Nya. Jadi dakwah dimaknai sebagai daya pikat, sapaan dan ajakan untuk membangun budaya Islami dalam pandangan pelajaran Islam.

Menurut Amrullah Ahmad, istilah “dakwah” yang digunakan dalam kajian ini memiliki arti “menggenggam dan memberi arah pada perubahan”, “mengubah struktur masyarakat dan budaya dari tirani menuju keadilan”, “mengubah kebodohan menjadi kemajuan (kecerdasan). kemiskinan menuju kemakmuran”, dan “keterbelakangan menuju kemajuan”, semua itu dalam rangka peningkatan derajat manusia dan masyarakat menuju puncak kemanusiaan.

2. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan inti ajaran Islam yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Gagasan amar ma'ruf nahi munkar, yaitu perintah untuk mengajak manusia menjalankan kebenaran sekaligus mengajak untuk meninggalkan atau menjauhkan diri dari perilaku tercela, menggambarkan kewajiban tersebut. Landasan penting dakwah ada di dalam Al-Qur'an.

a. Dasar Kewajiban Dakwah dalam Al Qur'an

Surat An-Nahl ayat 125: *Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*(Qs. An-Nahl :125)

Pada ayat diatas ditegaskan bahwa umat muhammad SAW adalah umat terbaik dibandingkan umat-umat sebelumnya. Dalam ayat tersebut ditegaskan bahwa orang-orang yang melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* akan selalu mendapatkan keridhoan dari Allah SWT karna telah menyampaikan ajaran Islam kepada umat muslim dan meluruskan perbuatan kepada yang baik. Kondisi seseorang boleh saja lemah, tapi setidaknya ia harus tetap menolak kejahatan dengan hatinya. jika, meskipun memiliki iman yang paling lemah, Tuhan tetap menganggapnya sebagai orang yang beriman. Pertahanan terlemah dan benteng terakhir adalah menolak kejahatan dari hati.

3. Unsur-unsur Dakwah

Komponen dari setiap kegiatan dakwah adalah unsur-unsur dakwah, berikut adalah unsur-unsur dakwah.

a. Da'i (Subjek dakwah)

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah, baik secara lisan, tertulis, maupun melalui perbuatan, baik sendiri, bersama orang lain, maupun melalui suatu organisasi atau lembaga. Seorang da'i harus memiliki jiwa kepemimpinan dan ilmu agama yang baik untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah (qudwah). Para da'i juga diharapkan mewaspadaai situasi sosial saat ini. Dia harus memahami perubahan sosial dari perspektif agama dan budaya.

Mengenai ciri-ciri yang diperlukan dari seorang da'i pada umumnya, yaitu:

1. Mempelajari tentang Al-Qur'an, Sunnah, dan kehidupan Nabi dan Khulafaur Rashidun.
2. Memahami keadaan daerah setempat yang akan dihadapi.
3. Berani berkata jujur kapanpun dan dalam situasi apapun.
4. Jujur dalam menjalankan tugas mengajar tanpa tergiur oleh berkah materi yang habis dalam waktu singkat.
5. Satu kata dengan tindakan.
6. Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

b. Mad'u (Objek dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi obyek dakwah, yang terus menerus mengalami pergeseran sebagai respon terhadap pergeseran faktor sosial dan budaya. Karena modifikasi ini, da'i harus selalu memahami dan memperhatikan objek dakwah. Supena Ilyas, Filsafat Ilmu Dakwah, Perspektif Ilmu Sosial (Semarang: Absor, 2007), hlm.111.

Ada banyak kelompok orang yang berbeda di Mad'u. Oleh karena itu, mengkategorikan mad'u sama dengan mengkategorikan orang, profesi, ekonomi, dan lain sebagainya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan stratifikasi dan struktur sasaran agar kegiatan dakwah dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan. Usia, pendidikan dan tingkat pengetahuan, status sosial ekonomi, pekerjaan, lokasi, dan faktor lainnya dapat mempengaruhi persiapan dan produksi. Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm.97. Setiap da'i harus memperhatikan keberagaman manusia penerima agar tidak salah memilih strategi, metode, atau media dakwah. Aziz Moh Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), hlm.94.

c. Maddah (Materi dakwah)

Maddah adalah pesan dari da'i kepada mad'u yang menyerukan kebaikan dan kebenaran manusia, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Nabi Muhammad SAW diperintahkan oleh Allah SWT untuk memilih materi dakwah yang sesuai dengan keadaan dan keadaan objek dakwah. Bagaimanapun juga, bagian materi yang tersisa tidak berubah dari pelajaran Islam, pesan dakwah Islam masuk akal dari tujuan Islam untuk manusia dan masyarakat dengan standar penghargaan bersama untuk orang, kesetaraan yang sah di antara orang-orang, kesetaraan dalam mata publik dan sebagai negara, keseragaman dan kebebasan, mengenal satu sama lain di antara orang-orang, partisipasi bersama dalam kebaikan dan pengabdian, dan membatasi kolaborasi bersama dalam demonstrasi jahat, misalnya membuat segregasi.

d. Wasilah (Media dakwah)

Wasilah atau dikenal juga dengan media dakwah adalah sarana yang digunakan untuk memberikan informasi kepada penerima dakwah tentang ajaran Islam. Komponen keempat dakwah adalah ini.

Salah satu aspek penting dalam kegiatan dakwah yang harus diperhatikan adalah media. Keadaan dan situasi saat ini berdampak signifikan pada relativitas media.

e. Thariqah (Metode dakwah)

Para da'i menggunakan metode dakwah untuk menyampaikan materi ajaran tentang bagaimana mencapai tujuan tertentu melalui hikmah dan kasih sayang. Seperti firman Allah dalam surat An Nahl ayat 125.

Seorang da'i menggunakan metode dakwah untuk mencapai tujuan tertentu melalui kebijaksanaan dan kasih sayang. Dengan kata lain, metode dakwah harus

didasarkan pada perspektif yang berpusat pada manusia yang menghargai martabat manusia. Toto Tasmara, hlm.43.

f. Atsar (Efek dakwah)

Pelaksanaan proses dakwah menghasilkan efek dakwah. Komponen dakwah lainnya terkait dengan efek positif atau negatif dari dakwah. Bachtiar Wardi, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), hlm.36. sehingga keberhasilan atau kegagalan suatu proses dakwah dapat diukur dari efeknya. Pengaruh dakwah perlu dievaluasi dan dikoreksi secara menyeluruh. Karena, dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan dampak dakwah harus dipikirkan.

B. Hambatan Dakwah

1. Pengertian Hambatan Dakwah

Bagi para mubaligh atau pendakwah, kendala dalam berdakwah sudah menjadi sarapan kesehariannya. Anehnya, dakwah Islam di era modern merupakan wujud dari ajaran para pemuka agama sebelum kita. Sebenarnya dibutuhkan upaya lebih untuk menyebarkan dakwah bukan sekadar mengundang orang dan berbincang dengan mereka. Demi kepentingan dakwah itu sendiri, mengelola atau menilai hasilnya merupakan persoalan yang krusial dan mendesak. Masalah adalah salah satu pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah, dan hambatan adalah keadaan atau situasi yang ambigu, meragukan, dan menantang untuk dipahami. Kata “rintangan” berasal dari kata Arab “hambat” yang berarti “masalah sulit, rintangan, masalah, dan persoalan”. Yang dimaksud dengan “hambatan” adalah permasalahan yang muncul dalam proses pemanggilan, pemanggilan, dan pemanggilan yang ditangani oleh pengembang dakwah.

Dari segi bahasa, kata hambatan berasal dari kata hambat. Dalam *kamus besar bahasa indonesia* kata hambatan diartikan sebagai halangan, rintangan. Definisi para ahli dakwah dapat disimpulkan dari bahasanya. Misalnya, Quraish Shihab mengartikan dakwah sebagai upaya untuk mentransformasikan keadaan yang buruk (dari yang awalnya berperilaku buruk ke arah yang lebih baik) atau sebagai seruan atau ajakan untuk berpindah agama. kepada umat maupun masyarakat, dan da 'wah harus berkontribusi pada penerapan prinsip-prinsip Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai bidang kehidupan.

Menurut definisi tersebut, persoalan yang muncul ketika menyeru, memanggil, dan mengajak manusia ke dalam masyarakat yang mayoritas warganya berorientasi pada nilai-nilai budaya yang diarahkan pada kehidupan dalam perkembangan zaman sekarang merupakan hambatan dakwah.

2. Macam-macam Hambatan Dakwah

Berbagai jenis hambatan dakwah dapat dipecah menjadi beberapa faktor yang berbeda., diantaranya yaitu:

a. Faktor Internal

Hambatan dakwah secara internal ini berasal dari unsur-unsur dakwah itu sendiri yakni Da'i, mad'u, maddah, wasilah, tariqah, dan atsar. Contohnya tentang menurunnya kualitas ilmu seorang da'i tentang metode penyampaian dakwah, penyampaian materi dakwah pada mad'u. Berdasarkan hal tersebut terdapat sebuah masjid di Pasaman Barat tepatnya di Jorong Sikilang, Masjid ini berdiri sangat luas dan megah ditengah-tengah kampung sikilang namun sayangnya masjid tersebut tidak ada terlihat melakukan aktivitas dakwah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di masjid taqwa sikilang pada hari Rabu, 17 mei 2023, Peneliti melihat kegiatan dakwah tidak berjalan dengan lancar, yakni hanya dilakukan setahun sekali yaitu memperingati hari besar islam saja. Sedangkan kajian mingguan, kajian bulanan dan lain sebagainya tidak ada dilakukan di Masjid Taqwa Sikilang. Untuk meninjau lebih lanjut mengenai Hambatan Dakwah Di Masjid Taqwa Sikilang Peneliti melakukan Wawancara kepada informan yang telah peneliti tetapkan, berikut hasil Wawancara tersebut:

Berdasarkan hasil Wawancara bersama Bapak Rospudin Aras selaku ketua Masjid Taqwa Sikilang menyatakan bahwa:

“Awalnya Kegiatan dakwah di Masjid Taqwa Sikilang berjalan dengan baik namun sekarang sudah terhenti, kegiatan ini sudah terhenti selama satu setengah tahun, disebabkan oleh Ustadz yang biasa kami undang ialah satu-satunya ustadz yang bisa datang ke jorong sikilang namun seiring berjalannya waktu ustadz ini tidak disukai lagi oleh jamaah disebabkan ustadz ini kurang memiliki materi yang banyak, jadi materi yang disampaikan oleh ustadz tersebut hanya itu-itu saja, sehingga jamaah menjadi bosan untuk mendengarkan kajian dari ustadz tersebut”

Bapak Rospudin Aras menyatakan bahwa kegiatan dakwah di masjid taqwa sikilang awalnya berjalan dengan baik namun sekarang sudah terhenti disebabkan oleh ustadz A adalah satu-satunya ustadz yang bisa datang ketika diundang oleh pengurus masjid taqwa sikilang, namun sekarang tidak disukai oleh jamaah masjid taqwa sikilang disebabkan oleh ustadz tersebut kurang memiliki ilmu agama yang

banyak, jadi jamaah mudah menjadi bosan dengan apa yang disampaikan ustadz tersebut karna materi yang disampaikan ustadz tersebut hanya itu-itu saja.

Hambatan dakwah di Masjid Taqwa Sikilang yang berasal dari dalam lingkup masjid Taqwa ini yakni sulitnya untuk mendatangkan ustad, karena jarak yang cukup jauh dan jalan yang rusak dan berlubang, jadi membuat ustad sangat sulit untuk datang ke jorong sikilang.

b. Faktor Eksternal

Hambatan eksternal dakwah adalah persoalan dan kesulitannya, yang datang dari berbagai lapisan masyarakat dan kelompok yang tidak terkait dengan Islam. Contohnya tentang media dakwah.

Salah satu sarana penyediaan konten dakwah kepada mad'u adalah melalui media dakwah. Ada banyak sekali media dakwah yang tersedia saat ini, antara lain media sosial, radio, televisi, dan masih banyak lagi. Para dakwah harus mampu memilih media yang paling efisien dari berbagai pilihan yang tersedia agar dapat memenuhi kewajiban dakwahnya. Memilih media yang memenuhi tuntutan mad'u adalah persoalan yang dihadapi.

Adapun Faktor eksternal hambatan dakwah di masjid taqwa sikilang adalah disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama sulinya mendatangkan ustadz ke jorong sikilang karena jarak yang cukup jauh.

Berdasarkan hasil Wawancara bersama Bapak Rospudin Aras selaku ketua Masjid Taqwa Sikilang menyatakan bahwa:

“Kami susah menghadirkan ustadz yang dari luar sikilang dikarenakan jarak dari luar untuk masuk ke jorong sikilang cukup jauh, ditambah lagi jalan yang rusak dan berlubang sehingga menyurutkan niat ustadz yang ingin masuk ke jorong sikilang”.

Dari penyampaian Bapak Rospudin Aras selaku Ketua Masjid Taqwa Sikilang bahwasannya Bapak Rospudin Aras telah mencoba mencari ustadz yang lain atau yang disukai jamaah atau masyarakat, namun ustadz yang diundang tersebut tidak bisa datang dengan alasan jorong sikilang sangat cukup jauh untuk dijangkau, lebih-lebih kondisi jalan yang rusak dan berlubang sehingga menghambat perjalanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan di Jorong Sikilang, Kecamatan Sungai Aur Kabupaten pasaman Barat, Penelitian tentang Hambatan Dakwah Di Masjid Taqwa Sikilang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ustadz yang memberikan kajian atau ceramah kepada jamaah masjid taqwa sikilang kurang ilmu pengetahuan islam, atau materi yang dikuasai hanya sedikit jadi yang disampaikan hanya itu ke itu saja.
2. jamaah masjid taqwa sikilang kurang antusias untuk mendengarkan kajian dari ustadz tersebut karena materi yang disampaikan hanya itu saja, jadi jamaah menjadi bosan untuk mendengarkan kajian ustadz tersebut.
3. Sulitnya untuk mendatangkan ustadz ke jorong sikilang, disebabkan jalan yang rusak dan berlobang, belum lagi jarak yang sangat jauh untuk ditempuh.
4. Pemuda di jorong sikilang sudah terpengaruh oleh musik-musik orgen tunggal dan juga media sosial, mereka lebih suka menonton orgen dibanding mendengar kajian.
5. Kebanyakan masyarakat sibuk bekerja di siang hari jadi malam harinya terlalu capek, sehingga mereka tidak sempat untuk kemasjid mendengarkan pengajian.

DAFTAR REFERENSI

- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Dipnegoro.
- Ali Moh Aziz. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Hafidhuddin Didin. (1998). *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani.
- Helmy Musdar. (2006). *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. Semarang: Toha Putra.
- Ilyas Supena. (2007). *Filsafat Ilmu Dakwah, Perspektif Ilmu Sosial*. Semarang: Absor.
- Nasrudinlatif H.M.S. (1998). *Teori Dan Praktik Dakwah Islamiah*. Jakarta: Firman Dara.
- Shihab, Q. (1998). *Islam inklusif menuju sikap terbuka dalam beragama*. Bandung: Mizan.
- Shaleh Rosyad Abd. (1997). *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shihab Quraish. (2009). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Toha Putra.
- Suparta Munzier, & Harjani Hefn. (2003). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Tim penyusun kamus pusat Bahasa. (2002). *Ikamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wardi Bachtiar. (1997). *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Wawancara:
- Busran. (28 Februari 2023). *Wawancara Pribadi, Sikilang*.
- Rospudin Aras. (06 Juni 2023). *Wawancara Pribadi, Sikilang*.